WISUDA PROGRAM SARJANA DAN PASCASARJANA UNIVERSITAS JANABADRA PERIODE FEBRUARI 2022

Kolaborasi dan Komunikasi yang Baik untuk Mencapai Tujuan Bersama Secara Kolektif

UNIVERISTAS Janabadra (UJB) Yogyakarta menyelenggarakan Wisuda Program Sarjana dan Pascasarjana, Periode Februari 2022 secara daring, Sabtu (26/2). Sebagaian besar wisudawan mengikuti prosesi wisuda dari rumah masing-masing melalui aplikasi zoom meeting. Sedangkan prosesi wisuda secara luring diadakan secara terbatas di Auditorium KPH Poerwokoesoemo UJB (Kampus Pingit), Jalan Tentara Rakyat Mataram No.55-57 Pingit Yogyakarta, dengan menerapkan protokol kesehatan pencegahan Covid-19 secara ketat.

Rektor UJB Dr Ir Edy Sriyono MT mewisuda lulusan. KR-Devid Permana

Prosesi wisuda dihadiri Pimpinan Universitas dan Fakultas, Pengurus Yayasan Perguruan Tinggi Janabadra serta perwakilan wisudawan terbaik dari tiap-tiap program studi. Untuk periode Februari 2022, jumlah lulusan yang diwisuda sebanyak 304 orang terdiri 51 wisudawan Program Pascasarjana dan 253 wisudawan Program Sarjana.

Wisudawan terbaik pada periode Februari 2021 sebagai berikut. Program Studi (Prodi) Hukum Navira Inayati Hisyam SH (IPK 3.96), Prodi Manajemen Sarwanto SM (IPK 3.68), Prodi Akuntansi Fibrian Cahyo Pranoto SAk (IPK 3.83), Prodi Ekonomi Pembangunan Faiza Az Zahra Septiadewi SE (IPK 3.78), Prodi Informatika Moh Arif Ma'ruf Setiawan SKom (IPK 3.67), Prodi Teknik Sipil Migna Yunanti ST (IPK 3.57), Prodi Teknik Mesin Wahyu Jamal Sidiq ST (IPK 3.49) dan Prodi Agribisnis Bektinoviasari SP (IPK 3.99).

Kemudian untuk Program Magister Hukum, wisudawan terbaik Casuri SH MH (IPK 4.00), Program Magister Manajemen Fajar Pramukti SE MM (IPK 3. 89) dan Program Magister Teknik Sipil Setyo Bayu Wicaksono ST MT (IPK 3.33).

Rektor UJB Dr Ir Edy Sriyono MT mengucapkan selamat atas kelulusan para wisudawan. Rektor mengatakan pasar kerja modern saat ini telah berubah. Orang menginginkan mobilitas, variasi, dan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan mereka. "Sebagai alumni Universitas Janabadra, mari kita secara proaktif membina, membangun, dan memanfaatkan kekuatan jaringan alumni," katanya.

Ketua Yayasan Perguruan Tinggi Janabadra, Drs Surjadiman MM berpesan, alumnus Universitas Janabadra dapat bekerja sebaik-baiknya di tengah masyarakat dengan menunjukkan kinerja terbaiknya, disegani di lingkungannya dengan selalu memegang 7 perilaku insan Janabadra yang jujur, tanggung jawab, visioner, disiplin, mandiri, adil, peduli yang merupakan ciri insan manusia unggul.

Sedangkan Ketua Umum Ikatan Keluarga Alumni Universitas Janabadra (Ikabadra) Heri Sebayang SH mengatakan, dengan berakhirnya masa studi para wisudawan wisudawati, sesungguhnya ini baru merupakan awal dari proses kehidupan yang ada baik di masyarakat maupun di lingkungan pekerjaan. **(Dev)**

KOMANDAN MENWA JANABADRA

Navira Inayati Hisyam Menjadi Wisudawan Terbaik

NAVIRA Inayati Hisyam (21), mahasiswa Program Studi (Prodi) Hukum, Universitas Janabadra menjadi wisudawan terbaik dengan IPK 3.96 (cumlaude) dan masa studi 3 tahun 6 bulan. Selain berprestasi di bidang akademik, anak pertama dari dua bersaudara pasangan Suwarno dan Rini Supadmi, asal Sragen Jawa Tengah ini ternyata juga sangat aktif berorganisasi. Sebelum dinyatakan lulus (alumnus), Navira adalah Komandan Menwa Univeristas Janabadra.

Navira mengaku dirinya sangat gemar berorganisasi. Menurutnya, banyak pengalaman dan pengetahuan baru yang ia dapat dengan berorganisasi, seperti melatih kedisiplinan, melatih kepemimpinan, berkolaborasi, berkomunikasi, menyelesaikan masalah dan masih banyak lagi. "Di setiap organisasi yang saya ikuti memiliki cerita dan pengalaman sendiri-sendiri," terang Navira.

Berorgansiasi telah Navira mulai sejak bangku SMA seperti Pramuka, Rohis dan Saka Bhayangkara. Kemudian di Janabadra ia mengikuti sejumlah Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) seperti Resimen Mahasiswa (Menwa) Universitas Janabadra dan Unit Pengabdian dan Study hukum (UPSH) di tingkat fakultas. Di luar kampus, Navira juga tergabung dalam SAR DIY Kompi Mahakarta. Meskipun memiliki banyak kegiatan berorganisasi, Navira tetap bisa membagi waktu untuk kuliahnya. "Yang terpenting adalah pandai-pan dainya kita membagi waktu, kata kuncinya adalah disiplin," ujarnya.

Navira terpilih menjadi Komandan Menwa Universitas Janabadra pada September 2021. Banyak kegiatan yang telah diikuti oleh Menwa Univeristas Janabadra selama kepemimpinan Navira, seperti aktif terlibat dalam kegiatan SAR DIY Kompi Mahakarta. "Saya menjadi Komandan Menwa karena dorongan dari alumni. Awalnya organisasi kurang aktif, tapi sekarang Alhamdulillah, Menwa Univeristas Janabadra sudah aktif kembali," katanya.

Setelah lulus, Navira akan melanjutkan S2 di Program Magister Hukum Universitas Janabadra. Navira juga bercita-cita menjadi pengajar/dosen untuk memajukan Fakultas Hukum Universitas Janabadra. Selain itu juga bercita-cita menjadi jaksa. "Saya pengin jadi Jaksa, tapi juga pengin jadi pengajar/dosen," pungkasnya. **(Dev)**

Sambutan Rektor pada Wisuda Universitas Janabadra Periode Februari 2022

"Fenomena Angsa Terbang (Flying Geese)"

Dr. Ir. Edy Sriyono, M.T.
Rektor Universitas Janabadra

Bismillahir rahmanir rahim.
Assalamu'alaikum, wr. wb.
Selamat pagi, salam sejahtera dan salam sehat untuk kita semua

Yang saya hormati:
- Kepala Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi Wilayah V DIY
- Ketua APTISI Wilayah V DIY
- Pimpinan Perguruan Tinggi Swasta sahabat di lingkungan DIY
- Para Pejabat Sipil dan Militer di lingkungan DIY
- Partner kerjasama Universitas Janabadra, baik dari perbankkan maupun dari media cetak
- Para hadirin tamu undangan, orang tua/wali/ pendamping calon alumni yang berbahagia
- Pengurus Yayasan Perguruan Tinggi Janabadra
- Senat Universitas Janabadra
- Pengurus Ikatan Keluarga Alumni Janabadra
- Dan Para wisudawan dan wisudawati yang saya banggakan

Pertama, marilah kita panjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT, karena pada hari ini kita masih diberi nikmat kesehatan dan kesempatan sehingga dapat berkumpul secara virtual di tempat masing-masing ini dalam suasana khidmat dan bahagia untuk mengikuti acara Wisuda Universitas Janabadra Periode Februari 2022 tanpa suatu halangan apapun.

Hadirin yang saya hormati.

Mengapa sekelompok burung yang terbang membentuk formasi huruf V? Para ilmuwan menemukan bahwa formasi berbentuk huruf V yang digunakan kawanan burung saat bermigrasi memiliki dua tujuan penting. Pertama, menghemat energi mereka. Setiap burung terbang sedikit di atas burung di depannya, menghasilkan pengurangan hambatan angin. Burung-burung bergiliran berada di depan, lalu bergeser ke belakang ketika mereka lelah.

Dengan cara ini, mereka dapat terbang dalam waktu yang lama sebelum mereka harus berhenti total untuk beristirahat. Majalah Nature di tahun 2001 pernah meneliti bahwa pelikan yang terbang sendiri mengepakkan sayapnya lebih sering dan memiliki detak jantung yang lebih tinggi dari pada yang terbang dalam formasi V.

Manfaat kedua dari formasi V adalah kemudahan untuk melacak setiap burung dalam kelompok. Terbang dalam formasi V dapat membantu komunikasi dan koordinasi dalam kelompok. Pilot pesawat tempur sering menggunakan formasi ini untuk alasan yang sama.

Hadirin yang saya muliakan.

Fenomena sekelompok burung yang terbang dengan membentuk formasi huruf V ini dikenal dengan fenomena angsa terbang (flying geese). Paradigma ini kemudian ditiru oleh Bangsa Jepang untuk mengembangkan bangsa-bangsa terbelakang agar dapat bersaing dengan negara maju.

Kaname Akamatsu, di tahun 1930an, mencetuskan gagasan angsa terbang (fyling geese) ini untuk menjelaskan pertumbuhan ekonomi Asia dalam pola terbang huruf V guna menciptakan sinkronisasi kepentingan. Gagasan ini kemudian disajikan kepada akademisi dunia setelah Perang Dunia II pada tahun 1961 dan 1962 artikel dalam bahasa Inggris.

Akamatsu berpendapat bahwa negara-negara berkembang di Asia dapat secara berturut-turut sejajar di belakang negara-negara industri maju dalam urutan tahapan pertumbuhan ekonomi mereka. Angsa terdepan yang utama dalam pola ini adalah Jepang. Selanjutnya, negara-negara lapis kedua terdiri dari negara-negara industri baru seperti Korea Selatan, Taiwan, Singapura, dan Hong Kong. Setelah kedua kelompok ini, muncul negara-negara utama ASEAN seperti Indonesia, Thailand, dan Malaysia. Akhirnya, negara-negara besar yang kurang berkembang di kawasan seperti Vietnam dan Filipina menjadi barisan belakang dalam formasi V untuk mencapai Victory atau kemenangan.

Model Akamatsu menjelaskan proses mengejar ketertinggalan industrialisasi ekonomi pendatang baru dalam tiga aspek berikut.

1. Aspek intra-industri: pengembangan produk di negara berkembang tertentu, dengan satu industri tumbuh melalui tiga kurva deret waktu, yaitu, impor (M), produksi (P), dan ekspor (E).
2. Aspek antar industri: kemunculan dan perkembangan industri secara berurutan di negara berkembang tertentu, dengan industri yang terdiversifikasi dan ditingkatkan dari barang konsumsi ke barang modal dan/atau dari produk sederhana ke produk yang lebih canggih.
3. Aspek internasional: proses relokasi industri selanjutnya dari negara maju ke negara berkembang selama proses pengejaran yang terakhir.

Selain Akamatsu, Saburo Okita, ekonom terkenal Jepang dan menteri luar negeri pada 1980-an, sangat berkontribusi dalam memperkenalkan pola pengembangan konsep ini kepada khalayak yang lebih luas termasuk dunia politik dan bisnis. Dengan demikian, transmisi regional industrialisasi, yang didorong oleh proses pengejaran ketertinggalan (catch-up) melalui diversifikasi/rasionalisasi industri, menjadi terkenal sebagai mesin pertumbuhan ekonomi Asia.

Para wisudawan yang saya banggakan.

Apa yang kita bisa pelajari dari fenomena angsa terbang ini? Pertama, model ini mengajarkan kita untuk melakukan kolaborasi dan komunikasi dengan baik untuk mencapai tujuan bersama secara kolektif. Fenomena ini digerakkan oleh kepemimpinan yang kuat sehingga mampu mendorong restrukturisasi kemampuan organisasi berdasarkan keunggulan komparatif yang dinamis.

Kedua, fenomena angsa terbang menunjukkan adanya sinergi yang diperoleh dari pembagian kerja secara vertikal maupun pembagian kerja secara horizontal. Pembagian kerja vertikal berarti hubungan antara pengusaha dengan pemerintah, bawahan dengan atasan; sedangkan pembagian kerja horizontal berarti hubungan antara sesama kita. Fenomena angsa terbang menunjukkan kepada kita bahwa kemenangan (victory) tidak mungkin tercapai hanya dari satu jenis pembagian kerja saja.

Ketiga, model flying geese ini ternyata sangat dinamis. Seringkali di antara negara-negara pada tahap perkembangan yang sama tidak berbagi budaya yang sama. Di kawasan Pasifik, misalnya, Amerika Serikat lebih dulu berkembang sebagai negara pemimpin. Namun, sejak akhir abad ke-19, Jepang mulai mengejar perkembangan di sektor barang konsumsi, dan barang modal.

Sekarang, negara-negara ASEAN mulai mengikuti jejak Jepang. Karena ada begitu banyak variasi dalam tahap pembangunan, kekayaan sumber daya alam, dan warisan budaya, agama, dan sejarah negara-negara Asia, integrasi penuh jelas tidak mungkin terjadi. Akan tetapi, ternyata justru keragaman inilah yang berfungsi memfasilitasi pola pembangunan bersama karena masing-masing mampu memanfaatkan kekhasannya untuk berkembang dengan pembagian kerja yang mendukung.

Para wisudawan yang saya cintai.

Kita tahu bahwa bekerja secara kolaboratif, bukan secara individu, membantu meningkatkan produktivitas dan memberikan kita semua akan rasa memiliki dan kesamaan tujuan dalam organisasi. Juga menjadi lebih mudah untuk melakukan brain storming ide-ide untuk memecahkan masalah yang ada atau memberikan pekerjaan yang dibutuhkan tepat waktu.

Kita juga tahu bahwa pasar kerja modern saat ini telah berubah. Orang menginginkan mobilitas, variasi, dan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan mereka. Sebagai alumni Universitas Janabadra, mari kita secara proaktif membina, membangun, dan memanfaatkan kekuatan jaringan alumni.

Jaringan alumni dapat memberikan sumber daya yang signifikan bagi organisasi dan dapat menambah nilai dalam jangka panjang (long lasting). Jaringan ini juga bisa bertindak sebagai jalan pintas untuk menyaring kandidat dan digunakan sebagai alat perekrutan. Gampangnya, kalau Anda kelak akan merekrut karyawan baru, utamakan lulusan Janabadra. Kalau Anda kelak akan membuka tender, utamakan lulusan Janabadra.

Jejaring alumni yang kuat dapat menjamin darah baru dan memberi kita keunggulan atas pesaing kita yang lain. Sebagaimana fenomena flying geese tadi, jaringan memungkinkan kita untuk melakukan lebih banyak hal dengan energi yang lebih hemat namun tujuan yang justru lebih efektif.

Akhir kata, selamat atas kelulusan Anda sekalian. Semoga rahmat Allah SWT menyertai kita semua dalam melalui pandemi ini. Semoga bangsa ini senantiasa diberikan kekuatan dalam mencari jalan-jalan keluar atas permasalahan yang sedang dihadapi.

Wabillahi taufiq wal hidayah,
Wassalaamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, Februari 2022
Rektor,
Dr. Ir. Edy Sriyono, M.T.

Sosialisasi 4 Pilar, Aktualisasi dalam Kehidupan Bernegara

YOGYA (KR) - Sebagai calon pemimpin bangsa, pengurus/anggota Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU) harus berpegang teguh pada Pancasila, UUD 1945, Negara Kesatuan Republk Indonesia (NKRI) dan Bhinneka Tunggal Ika sebagai 4 (empat) pilar dalam aktualisasi kehidupan berbangsa dan beregara.

"Pancasila sebagai ideologi/dasar negara, asli digali dari nilai-nilai luhur bangsa Indonesia yang terbukti mampu merekatkan NKRI yang terdiri dari 700 suku, 1.000 budaya, 1.000 bahasa (Bhinneka Tunggal Ika) tetap eksis hingga saat ini di usia 76 tahun RI," tegas Anggota DPR/MPR RI Drs HM Idham Samawi dalam Sosialisasi Empat Pilar MPR RI: Pancasila, UUD 1945, NKRI, Bhinneka Tunggal Ika, Minggu (27/2) di Gedung Madu Nusantara Jogja, Jalan Veteran 145 UH Yogya.

Di depan sekitar 150-an pengurus/anggota IPNU/IPPNU Kota Yogya, Idham menegaskan Pancasila sebagai ideologi terbaik bangsa Indonesia tidak bisa dibandingkan dengan ideologi negara lainnya. "Misal dibandingkan dengan negara super power USA ideologinya declaration of independence tidak mengenal keadilan sosial 'asu gede menang kerahe' atau yang kuat besar menang bertarung. Kemudian bila dibanding ideologi negara besar lainnya, RRT (China) tidak mengenal Ketuhanan," jelasnya.

Sosialisasi juga menghadirkan narasumber Rektor UNU Yogyakarta Prof

KR-Juvintarto
HM Idham Samawi

Purwo Santoso MA PhD, Ketua IPNU Kota Yogya M Fairaz Rhananda dengan moderator Hawa Habibah. Sebelumnya acara dibuka Ketua PCNU Kota Yogya Dr M Yazid Afandi MAg.

"Pancasila lahir 1 Juni 1945 dalam pidato Soekarno, dilanjutkan Piagam Jakarta 22 Juni 1945, dan usai Proklamasi 17 Agustus 1945 mengakomodir permintaan Indonesia Timur, Sila 1 berbunyi Ketuhanan Yang Maha Esa. Saat itu, anggota Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia, Wahid Hasyim dari NU bisa menerima permintaan dari Indonesia Timur demikian juga Ki Bagus Hadikusumo dari Muhammadiyah bisa menerima," ungkap Idham.

Idham menyebutkan, Indonesia dari Sabang sampai Merauke merupakan negara besar, luas dan kaya. "Namun Indonesia sempat salah urus dengan menggadaikan kekayaan alamnya pada asing melalui ratusan kontrak karya dan ada segelintir oknum memperoleh keuntungan besar. Di pemerintahan saat ini kontrak karya yang habis tidak diperpanjang atau dinasionalisasi. Sudah 6 kontrak karya dinasionalisasi," terang Idham. **(Vin)-d**

SEKOLAH TINGGI PARIWISATA AMPTA MENERIMA KUNJUNGAN TIM MONEV KEMENPAREKRAF

PROGRAM PENDAMPINGAN DESA WISATA

Tim Monev Kemenparekraf bersama Pokdarwis dan STP AMPTA

KEMENTERIAN Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf) melakukan monitoring dan evaluasi Program Pendampingan di Desa Wisata Garongan, Turi Sleman (26/2/2022). Kegiatan ini merupakan implementasi kerjasama antara pihak Kemenparekraf dengan Sekolah Tinggi Pariwisata (STP) AMPTA. Tim Monev bidang Sumber Daya dan Kelembagaan Kemenparekraf Sri Sulanjari menyampaikan bahwa program pendampingan desa wisata sangat penting mengingat desa wisata memiliki kekuatan dalam pemulihan ekonomi di paska pandemi. Dalam mendampingi pengembangan desa wisata, Kemenparekraf menggandeng 20 perguruan tinggi terbaik sebagai pendamping desa wisata se-Indonesia.

Nikasius Jonet mewakili STP AMPTA menyampaikan bahwa kegiatan monev ini sebagai momen untuk saling koordinasi dan bersolusi terkait perkembangan dan permasalahan yang dihadapi, agar program pendampingan dapat diimplementasikan untuk meningkatkan kompetensi sumber daya di desa wisata Garongan serta berharap Tim Monev dapat memotret hasil kegiatan secara aktual.

Kegiatan monev ini dihadiri oleh 4 anggota Tim Monev dari Kemenparekraf yaitu Denny, Tri Sulanjari, Wuryanti, Arya. Turut hadir Nyoman Savitri Kabid SDM Dinas Pariwisata Sleman, Perwakilan Pemerintah setempat, dan Pokdarwis Garongan, serta para perangkat desa. Hary Hermawan sebagai koordinator pendamping dari STP AMPTA menegaskan bahwa program ini berlangsung mulai 7- 21 Februari 2022 yang fokus pada pelatihan, supervisi, dan evaluasi. Selain itu, Ketua Pokdarwis Desa Wisata Agus Sugiarto juga menjelaskan jika dalam pelaksanaan kegiatan ini STP AMPTA telah memberikan banyak kontribusi dalam upaya meningkatkan kapasitas sumber daya yang ada dan optimistis dapat membangkitkan kembali aktivitas pariwisata.**(*)**

Pokdarwis, Dinpar Sleman, STP AMPTA, Tim Monev Kemenparekraf

UPAYA PENGAMANAN DAN PENYELAMATAN ASET

Ruas Jalan Masuk Tahap Sertifikasi

YOGYA (KR) - Sejumlah sarana umum termasuk ruas jalan di Kota Yogya akan masuk dalam tahap sertifikasi. Upaya tersebut merupakan bagian pengamanan dan penyelamatan aset yang dimiliki Pemkot Yogya untuk masyarakat umum.

Kepala Dinas Pertanahan dan Tata Ruang Kota Yogya Wahyu Handoyo, mengaku tahapan sertifikasi akan diawali dengan pemilahan dan pemilihan untuk proses identifikasi. "Setelah ada proses identifikasi maka akan dilanjutkan pendaftaran, pengukuran, dan terakhir sertifikasi," jelasnya, Senin (28/2).

Sertifikasi ruas jalan didasari atas Keputusan Walikota Yogya Nomor 71 Tahun 2018 terkait penetapan ruas-ruas jalan. Keputusan tersebut akan dijadikan sebagai basis data untuk proses identifikasi ruas jalan yang memungkinkan untuk diajukan sertifikasi. Dalam surat keputusan itu ditetapkan sebanyak 490 ruas jalan.†"Kami akan pilah dan pilih dari tiap ruas jalan yang ditetapkan dalam keputusan tersebut untuk menentukan ruas jalan mana yang bisa diprioritaskan untuk sertifikasi," imbuhnya.

Pada tahun 2021, imbuh Wahyu, pihaknya sudah melakukan pendaftaran 125 ruas jalan yang kemudian diajukan ke Badan Pertanahan Nasional (BPN) untuk sertifikasi. Sedangkan pada tahun ini ditargetkan mampu mendaftarkan 265 ruas jalan. Kemudian sisanya akan dituntaskan pada tahun 2023. Adanya bukti berupa sertipikat menjadi bagian dari ketertiban administrasi.

Wahyu mengatakan, ruas jalan yang sudah berusia lama biasanya belum memiliki sertipikat. Namun, untuk ruas jalan baru karena ada normalisasi jalan biasanya sudah lebih tertib administrasi. "Hal ini juga berlaku untuk sarana umum lain seperti ruang terbuka hijau publik atau pembelian tanah baru oleh pemerintah daerah. Biasanya administrasinya sudah baik. Sertipikatnya sudah ada," tandasnya. **(Dhi)-d**